

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung keberhasilan profesi mereka sebagai pengajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pengertian tersebut menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dari jenjang inilah siswa akan diberikan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Keberhasilan di jenjang pendidikan SD menjadi bekal yang menentukan keberhasilan ke jenjang berikutnya.

Zuriyati (2020:45) menyatakan:

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama wajib belajar selama 12 tahun. Pendidikan dasar ini tempat berpikirnya pola pikir peserta didik

yang menyikapi situasi nyata yang ada di sekelilingnya. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan ada perubahan yang sifatnya positif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mencari berbagai cara penyelesaian yang dihadapinya. Upaya mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, perlu diwujudkan dalam hubungan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang Pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Namun seiring dengan perkembangan ini siswa SD harus dibekali dengan nilai dan norma-norma yang berlandaskan Pancasila. Karena perkembangan teknologi pada saat ini sering disalah gunakan sehingga merusak moral anak bangsa. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan sikap dan moral siswa SD.

Tanggung jawab melaksanakan pendidikan sikap dan moral di antaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peran utama dan tanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru terhadap siswa melalui proses pengajaran di dalam kelas, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 dan pada hari Jum'at tanggal 14 Juli 2023 di SDN 27 Koto Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh informasi: (1) pada saat guru mengajar banyak dari siswa yang tidak memperhatikan guru di dalam kelas, (2) tidak hanya itu siswa juga banyak yang melamun ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa yang duduk di bagian belakang juga terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, (4) pada mata pelajaran PKn banyak di antara siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran ini, (5) pada saat pemberian tugas kelompok hanya beberapa siswa yang aktif untuk mengerjakan selebihnya hanya main-main.

Selain observasi, dilakukan wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Andri, S.Pd. adapun hasil wawancara tersebut: (1) banyak siswa di kelas yang merasa cepat bosan dengan metode pembelajaran yang diajarkannya, (2) metode yang diajarkannya masih memakai metode ceramah, (3) banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran PKn sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun, (4) siswa sering keluar masuk dan bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu 80 di SDN 27 Koto Batu Hampar, Tarusan. Nilai tersebut diambil dari rekap nilai semester I TA 2023/2024 pada pembelajaran PKn, dari 27 siswa terdapat 11 siswa (41%) yang mendapat nilai > KKM, sedangkan 16 orang siswa (59%) mendapat nilai <KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru memegang perananan penting di dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran seperti mengajarkan latihan, berdiskusi, dan bertanya dalam aktivitas sehingga pelajaran PKn dapat menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Agar perubahan dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018:11). Dengan penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu mengembalikan suasana belajar yang sebelumnya membosankan, serta terlihat tidak menarik. Berdasarkan realita yang dikemukakan di atas, penulismelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran PKn dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn Siswa Kelas V melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 27 Koto Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketika guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru di dalam kelas.
2. Masih banyak siswa melamun pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya.
4. Siswa merasa cepat bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.
5. Dalam pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah atau konvensional.
6. Banyak siswa yang tidak tertarik pada pelajaran PKn.
7. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering izin keluar masuk kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar didapat titik fokus yang menjadi studi kajian. Adapun beberapa masalah pokok yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Hasil belajar pada aspek pemahaman (kognitif C.2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 27 Koto Batu Hampar.
2. Hasil belajar pada aspek tanggung jawab dan kerjasama (afektif A.2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 27 Koto Batu Hampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PKn siswa kelas V pada aspek pemahaman (kognitif C.2) menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 27 Koto Batu Hampar?
2. Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PKn siswa kelas V pada aspek tanggung jawab dan kerjasama (afektif A.2) menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 27 Koto Batu Hampar?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dirumuskan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PKn di Kelas V SDN 27 Koto Batu Hampar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran pemahaman (kognitif C.2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 27 Koto Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran aspek tanggung jawab dan kerjasama (afektif A.2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 27 Koto Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis, praktik, dan akademik.

1. Secara Teoritis

Diharapkan semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

a. Bagi guru SD, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi siswa SD, dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas V.

c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk menunjang tercapainya target kurikulum.

3. Secara Akademik

Bagi peneliti dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn.